

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, RASIO AKTIVITAS, UMUR  
*LISTING* TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET*  
*FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2016**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**ULUN NUHA**  
**2014310806**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ulun Nuha  
TTL : Lamongan, 23 November 1996  
N.I.M : 2014310806  
Program Studi\* : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, Umur *Listing* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

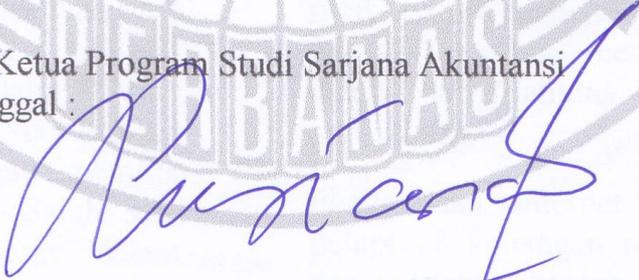
Dosen Pembimbing,

Tanggal :

  
**(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

  
**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, ACTIVITY, LIST OF AGE ON  
THE INTERNET DISCLOSURE OF FINANCIAL STATEMENTS ON  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN BEI 2016**

**Ulun Nuha**  
STIE Perbanas Surabaya  
**E-mail : [ulunnuha.id@gmail.com](mailto:ulunnuha.id@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Internet financial statements are financial statement disclosures through the company's website. The existence of IFR helps the company to deliver information, both financial and non-financial information to stakeholders including investors. The use of internet financial reports in Indonesia is required in 2012 by the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep431 / BL / 2012 in article 3 (three) which states that companies must submit annual financial reports on the websites of their respective companies.*

*The purpose of this study was to influence the profitability, leverage, activity and age of the list of internet financial statement disclosures in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. The research sample included 100 manufacturing companies used on the IDX and after using purposive sampling. The results of this study indicate the profitability of internet financial reporting while leverage, activity and age of the list do not affect the disclosure of internet financial reporting.*

**Keywords** : *internet financial reporting, profitability, leverage, activity, age of listing*

**PENDAHULUAN**

Teknologi telah menjadi salah satu bagian yang penting dalam setiap kehidupan manusia pada saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan pada model dan saluran (*channel*) yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemilik perusahaan (Sayogo, 2006). Salah satu temuan teknologi yang besar dalam perkembangan komunikasi dan pengungkapan informasi yaitu internet. Banyak perusahaan yang menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi kepada para pengguna informasi, sebagai contoh beberapa perusahaan sudah menggunakan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan

bisnis mereka, meskipun banyak perusahaan yang sudah menggunakan *website* sebagai sarana komunikasi, tetapi tidak berarti bahwa keberadaan *website* perusahaan ini memiliki standarisasi dalam hal kuantitas dan kualitas antar perusahaan.

Penggunaan internet ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimanapun termasuk investor. Pelaporan keuangan melalui internet atau *internet financial reporting* merupakan informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*), khususnya investor. Informasi yang disampaikan atau

pelaporan keuangan yang diungkap melalui internet menjadi sebuah sinyal yang mempengaruhi para investor dalam melakukan penilaiannya terhadap suatu perusahaan. Apabila informasi pelaporan tersebut baik, maka akan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong para investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena merupakan sebuah standar penilaian bagi investor apakah ada informasi yang berbeda dari pelaporan internet perusahaan lain, apabila terdapat perbedaan informasi karena informasi tersebut disembunyikan, maka akan menimbulkan kecurigaan investor terhadap perusahaan tersebut dan terjadinya asimetri informasi. Pada teori sinyal ini akan mengurangi terjadinya asimetri informasi karena manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi keuangan kepada pihak luar (investor dan kreditor). *Signalling theory* juga digunakan untuk memprediksi kualitas *internet financial reporting* perusahaan sehingga dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor.

*Internet financial reporting* (IFR) tidak hanya digunakan oleh perusahaan di negara maju, IFR sudah banyak diterapkan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penggunaan *internet financial reporting* (IFR) di Indonesia didukung oleh Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep431/BL/2012 dalam pasal 3 (tiga) yang mengemukakan perusahaan wajib memuat laporan keuangan tahunan pada *website* perusahaan masing-masing. Bagi perusahaan yang telah *go public* namun belum mempunyai laman (*website*) perusahaan, maka dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya keputusan

tersebut, perusahaan *go public* diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat informasi perusahaan, baik keuangan maupun nonkeuangan. Keputusan tersebut dengan jelas mewajibkan perusahaan *go public* untuk beralih kepada *internet financial reporting* (IFR) dengan tujuan untuk kebaikan bersama. Berdasarkan *Indonesian Capital Exchange* (IDX) terdapat 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mempunyai *website* pribadi, ditinjau dari seluruh jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 22% perusahaan belum menggunakan *website* sedangkan pada tahun 2012 ketua BAPEPAM mewajibkan perusahaan yang sudah *go public* di BEI mempunyai *website*. Hal itu menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang *go public* telah memanfaatkan pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengungkapkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan secara signifikan terhadap jumlah pengguna internet yang ada di Indonesia. Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat Indonesia sangatlah tinggi terhadap internet yang sebelumnya pada tahun 2014 berjumlah 88 juta pengguna internet yang ada di Indonesia menjadi 132,7 juta pengguna internet pada tahun 2016. Peneliti memilih periode 2016 karena pada saat itulah pengguna internet mengalami kenaikan secara signifikan yaitu kenaikan 51,8% dibandingkan dengan jumlah pengguna internet pada tahun sebelumnya.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Scott (2015 : 358) mendefinisikan teori keagenan sebagai pengembangan dari teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen bertindak

atau bekerja atas nama prinsipal namun akan terjadi konflik ketika kepentingan agen bertolak belakang dengan principal. Prinsipal me mpercayakan dana mereka kepada agen untuk dikelola dengan baik sehingga principal dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pihak agen dikontrak oleh *principal* agar dapat bekerja sesuai dengan kepentingan *principal* dan pekerjaan tersebut wajib di pertanggung jawabkan. Kedua belah pihak *principal* maupun *agen* memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, dengan demikian agen akan bertindak dengan cara yang diinginkan *principal*. Berbeda halnya jika agen cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya daripada kepentingan *principal*. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan suatu pertentangan yang akan menimbulkan asimetri informasi. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara pemilik mengharuskan pihak perusahaan untuk mempersiapkan laporan keuangan standar agar dapat dipublikasikan sehingga dapat memonitor dan juga dapat mengendalikan tindakan manajemen perusahaan sebagai wujud pertanggung jawaban. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan sebuah media bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan nonkeuangan perusahaan.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut Godfrey, et al. (2010 : 374) merupakan tindakan manajer dalam memberikan sinyal harapan kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan tujuan dari sinyal yang diberikan dapat menjadikan tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi di masa depan. Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan berupa informasi tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan bisa juga berupa promosi atau informasi yang

menunjukkan perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Investor akan menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan investasi apabila informasi tersebut lengkap, akurat, dan tepat waktu.

### ***Internet Financial Reporting***

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah pengungkapan laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui internet atau *website* dan pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan melalui internet dengan tujuan menyebarluaskan informasi yang luas bagi para perusahaan ataupun instansi lainnya agar *stakeholder* termasuk investor lebih mudah dalam mencari informasi terkait dengan perusahaan. *Internet Financial Reporting* (IFR) diukur melalui indeks IFR yang terdiri atas isi laporan keuangan (*content*), ketepatan waktu (*timeliness*), penggunaan teknologi (*technology*) dan dukungan pengguna (*user support*) berdasarkan penelitian Luciana dan Sasongko (2009).

Pengungkapan IFR: isi laporan keuangan (*content*) + ketepatan waktu (*timeliness*) + penggunaan teknologi (*technology*) + dukungan pengguna (*user support*).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Sofyan, 2010 : 304). Profitabilitas merupakan aspek yang penting bagi investor untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio, yaitu *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *basic earning power*, *earning per share*, dan lainnya. Pengembalian atas aset (ROA) dapat

digunakan untuk mengukur profitabilitas. Cara menghitung profitabilitas yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (*net income*) dengan total aset.

ROA:  $\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Sofyan, 2010 : 309). *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal serta menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* diukur dengan cara membandingkan hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan, *leverage* dapat diukur dengan:

$\text{Leverage} = \text{Hutang} / \text{Modal (ekuitas)}$ .

### **Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Sofyan 2010 : 311). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas tinggi maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya secara baik. Variabel aktivitas dapat diukur dengan menggunakan total perputatan aset (*assets turnover*) yaitu penjualan bersih dibagi total aset.

Asset Turnover:  $\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}$ .

### **Umur Listing**

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki

kewajiban untuk melaporkan pelaporan keuangannya. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan informasi bersifat terbuka lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam seperti halnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Umur *listing* = tahun penelitian – penawaran saham perdana (*first issue*).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting.**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Cara menghitung profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* bagus, maka manajemen perusahaan memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Menurut penelitian Luciana (2008) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas perusahaannya karena perusahaan ingin menunjukkan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain dan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dapat menyebarluaskan informasi mengenai profitabilitas yang

dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menunjukkan kepada para *stakeholder* termasuk investor bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang baik. Perusahaan dapat menggunakan pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*) untuk membantu menyebarkan *goodnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja buruk akan cenderung untuk menghindari teknik pelaporan keuangan melalui internet karena mereka berusaha menyembunyikan *badnews*. Berdasarkan penelitian terdahulu Arum dan Ayu (2013), Indri dan Apsarida (2013), Abdul Rozak (2012), dan Luciana (2008) yang telah meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *internet financial reporting* menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* namun berbeda dengan penelitian Insani dan Linda (2015), Mellisa dan Soni (2012), dan Linda (2009) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting.**

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Sofyan, 2010 : 309). *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal serta menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebuah perusahaan, berarti semakin tinggi pula hutang perusahaan dan semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya sedangkan jika

semakin rendah *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelolah dana hutangnya dengan baik. *Leverage* digunakan perusahaan untuk meningkatkan jumlah sumber pendanaan perusahaan dengan tujuan perusahaan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang karena modal yang dimiliki perusahaan jumlahnya lebih terbatas sehingga dengan melakukan peningkatan terhadap aset perusahaan, maka diharapkan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada pemangku kepentingan baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media pengungkapan melalui *website*. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk menyediakan informasi tersebut yaitu mengungkapkan kondisi keuangan maupun nonkeuangan melalui *website* perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu Indri dan Apsarida (2013) yang telah meneliti pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* namun berbeda dengan penelitian Insani dan Linda (2015), Arum dan Ayu (2013), Mellisa dan Soni (2012) serta Luciana (2008) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting.**

Aktivitas menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan total perputatan aset (*assets turnover*) yaitu penjualan bersih dibagi total asset. Perputaran aset yang baik adalah perputaran aset yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi namun jika nilai perputaran aset perusahaan cenderung kecil, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Teori sinyal menyatakan bahwa rasio aktivitas dapat mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Rasio aktivitas tinggi yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga akan memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet dapat membantu manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memanfaatkan aset secara efisien. Berdasarkan penelitian terdahulu Insani dan Linda (2015) rasio aktivitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Rasio aktivitas merupakan variabel yang belum pernah diteliti dalam peneliti-peneliti sebelumnya (Insani dan Linda, 2015)

H<sub>3</sub>: Aktivitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

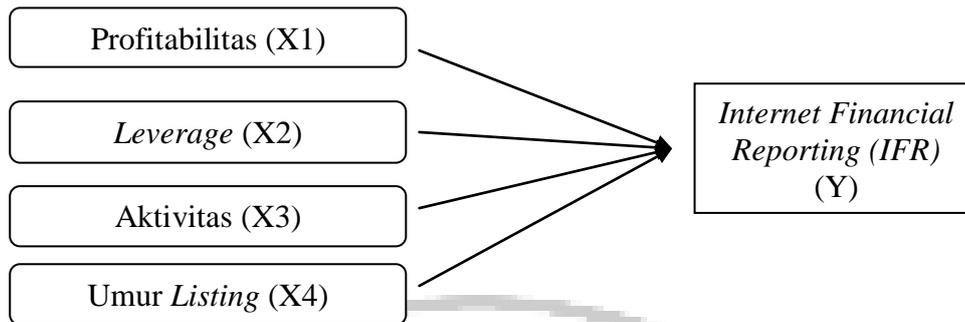
### **Pengaruh Umur Listing Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting.**

Perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Semakin lama perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang lebih dalam tentang laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan informasi yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR sedangkan perusahaan yang baru melakukan *go public* mungkin saja memiliki *website* tetapi belum tentu melakukan praktik IFR.

Berdasarkan penelitian terdahulu Indri dan Apsarida (2013) serta Hanny dan Anis (2007) yang telah meneliti pengaruh umur *listing* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* menunjukkan hasil bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* namun berbeda dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) menunjukkan hasil bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

H<sub>4</sub>: Umur Listing berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Berdasarkan uraian diatas , maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Karakteristik penelitian kuantitatif yaitu realitas bersifat objektif dan berdimensi tunggal, bersifat deduktif, bebas nilai, tidak bias dan pengujian teori dengan analisis kuantitatif (Jogiyanto, 2015).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang memiliki alasan intelektual dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan manusia tidak untuk membuat atau menciptakan sesuatu (Sofyan, 2013:4).

### Batasan Penelitian

Peneliti membatasi pada variabel dependen, variabel independen, sampel penelitian dan periode waktu yang digunakan pada penelitian ini. Variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *internet financial reporting* sedangkan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan umur *listing*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian dipilih

sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (*purposive sampling*). Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini menggunakan satu tahun yaitu tahun 2016.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Dependen:  
Internet Financial Reporting
2. Variabel Independen:
  - a. Profitabilitas
  - b. Leverage
  - c. Aktivitas
  - d. Umur Listing

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pengungkapan laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui internet atau *website* dan pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan melalui internet dengan tujuan menyebarluaskan informasi yang luas bagi para perusahaan ataupun instansi lainnya agar *stakeholder* termasuk investor lebih mudah dalam mencari informasi terkait dengan perusahaan. *Internet Financial Reporting (IFR)* diukur melalui indeks IFR yang terdiri atas isi laporan keuangan (*content*), ketepatan waktu (*timeliness*), penggunaan teknologi

(*technology*) dan dukungan pengguna (*user support*) berdasarkan penelitian Luciana dan Sasongko (2009).

Pengungkapan IFR: isi laporan keuangan (*content*) + ketepatan waktu (*timeliness*) + penggunaan teknologi (*technology*) + dukungan pengguna (*user support*).

### Profitabilitas

*Return on assets* (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan setelah pajak (EAT = *earning after taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh aset yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2011), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Sofyan, 2010 : 309). *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal serta menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* diukur dengan cara membandingkan hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan, *leverage* dapat diukur dengan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah

perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Sofyan 2010 : 311). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas tinggi maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya secara baik. Variabel aktivitas dapat diukur dengan menggunakan total perputatan aset (*assets turnover*) yaitu penjualan bersih dibagi total aset.

$$\text{ATO} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Umur Listing

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melaporkan pelaporan keuangannya. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan informasi bersifat terbuka lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam seperti halnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Umur *listing* = tahun penelitian – penawaran saham perdana (*first issue*).

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

Teknik Pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode yang

pemilihan sampelnya berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016.
2. Perusahaan mempunyai *website* pribadi dan *website* tersebut tidak error pada saat periode pengamatan.
3. *Website* perusahaan tidak sedang dalam perbaikan (*under construction*) selama periode pengamatan.
4. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan melalui Indonesia stock exchange (IDX) tahun 2016.
5. Perusahaan yang mengungkapkan data secara lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>IFR</b>	<b>10.80</b>	<b>25.40</b>	<b>20.1460</b>	<b>2.75986</b>
<b>Profitabilitas</b>	<b>-.2214</b>	<b>.3816</b>	<b>.042809</b>	<b>.0820605</b>
<b>Leverage</b>	<b>-30.4236</b>	<b>8.2613</b>	<b>.761811</b>	<b>3.5025675</b>
<b>Aktivitas</b>	<b>.0725</b>	<b>3.5927</b>	<b>.971816</b>	<b>.5741755</b>
<b>Umur Listing</b>	<b>1.00</b>	<b>36.00</b>	<b>19.4800</b>	<b>9.13919</b>

Sumber: Output SPSS 16, data diolah

Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum variabel *internet financial reporting* sebesar 10,8 yang berasal dari PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) dapat diketahui melalui hasil perhitungan indeks isi (*content*) menunjukkan hasil sebesar 8 *score*, indeks ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 1 *score*, indeks penggunaan teknologi (*technology*) sebesar 0,4 *score* dan indeks dukungan pengguna (*web user support*) sebesar 1,4 *score*. Hal ini dikarenakan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk kurang memanfaatkan teknologi dalam *website* pribadi perusahaan agar membuat *website* lebih menarik serta kurang memanfaatkan dalam memberikan informasi seperti

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan Pengujian Hipotesis.

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Hasil dari statistik deskriptif akan memberikan informasi variabel untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang terkait. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.

siaran pers, harga saham dan lain sebagainya.

Nilai maksimum variabel *internet financial reporting* sebesar 25,4 yang diperoleh dari PT. Trisula International Tbk (TRIS) dapat diketahui melalui hasil perhitungan indeks isi (*content*) menunjukkan hasil sebesar 17,6 *score*, indeks ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 2,8 *score*, indeks penggunaan teknologi (*technology*) sebesar 2,6 *score* dan indeks dukungan pengguna (*web user support*) sebesar 2,4 *score*. Hal ini dikarenakan PT. Trisula International Tbk (TRIS) melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap melalui pdf maupun *website*, memanfaatkan secara baik dalam pengungkapan

*timeliness* yaitu memberikan informasi mengenai harga saham, siaran pers dan lain sebagainya, serta memanfaatkan teknologi dan fasilitas pendukung cukup baik agar membuat *website* lebih menarik. Nilai standar deviasi variabel *internet financial reporting* sebesar 2,34874 dan nilai rata-rata variabel *internet financial reporting* sebesar 20,4358 yang berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, hal ini dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif profitabilitas menunjukkan, profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,2214 yang berasal dari PT. Argo Pantes Tbk (ARGO). Hal tersebut menggambarkan bahwa PT. Argo Pantes Tbk kurang dapat menghasilkan laba pada tahun 2016 dan mengalami kondisi keuangan yang kurang baik karena perusahaan tersebut mempunyai nilai rugi sebesar -\$25.717.177 yang disebabkan oleh pendapatan PT. Argo Pantes Tbk lebih kecil dari pada beban-beban pada perusahaan tersebut. Profitabilitas mempunyai nilai maksimum sebesar 0,3816 yang berasal dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) karena perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba pada tahun 2016. Perusahaan tersebut juga menghasilkan laba sebesar Rp. 6,390,672,000,000 yang disebabkan pendapatan dari PT. Unilever Indonesia Tbk lebih besar dari pada beban perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba yang tinggi dan mengalami kondisi keuangan cukup baik. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,0820605 sedangkan nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,042809. Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif *leverage* menunjukkan nilai minimum variabel *leverage* sebesar -30,4236 yang berasal dari PT. Argo Pantes Tbk. Hal tersebut dikarenakan PT. Argo Pantes Tbk memiliki total hutang

sebesar \$173.148.791 dan memiliki nilai ekuitas negatif sebesar -\$5.691.258 sehingga membuat sumber pendanaan pada perusahaan tersebut rendah karena semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah pula hutang perusahaan, dan ketika hutang perusahaan tersebut rendah maka sumber pendanaan perusahaan juga rendah dikarenakan salah satu sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang perusahaan.

Variabel *leverage* mempunyai nilai maksimum sebesar 8,2613 yang berasal dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Hal ini dikarenakan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) memiliki nilai hutang yang relative tinggi sebesar Rp.426.243.285.867 dan memiliki nilai ekuitas sebesar Rp.51.595.020.389 yang berarti ekuitas yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk lebih kecil dari pada hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki sumber pendanaan perusahaan yang tinggi dikarenakan salah satu sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang perusahaan. Nilai standar deviasi variabel *leverage* dalam penelitian ini sebesar 3,5025675 sedangkan nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,761811. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel *leverage* lebih besar dari pada nilai rata-rata variabel *leverage* yang berarti bahwa data tersebut heterogen atau memiliki variasi data yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DER memiliki sebaran data yang bervariasi.

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif aktivitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0725 yang berasal dari PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA). Hal tersebut dikarenakan PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA) memiliki nilai penjualan bersih lebih kecil dibandingkan dengan total aset. Penjualan bersih sebesar Rp. 2.913.150.000 dan total aset sebesar Rp. 40.194.897.678 yang menggambarkan PT. Siwani Makmur Tbk kurang dapat

menggunakan aset yang dimiliki secara efektif dan aset pada PT. Siwani Makmur Tbk tidak cepat berputar sehingga tidak dapat meraih laba karena perusahaan tersebut kurang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara baik.

Nilai maksimum dari variabel aktivitas sebesar 3,5927 yang berasal dari PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS). Hal ini dikarenakan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) mempunyai nilai penjualan bersih sebesar \$466.334.138 dan nilai total aset sebesar \$129.799.075 yang berarti bahwa penjualan bersih lebih besar dari pada aset perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara baik dan efisien. Nilai standar deviasi variabel aktivitas dalam penelitian ini sebesar 0,5259340 sedangkan nilai rata-rata variabel aktivitas sebesar 0,937395 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel aktivitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata variabel aktivitas yaitu dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas yang diukur menggunakan *asset turnover* memiliki sebaran data yang tidak bervariasi atau data bersifat homogen.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai minimum variabel umur listing sebesar 1 yang berasal dari PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk dan PT. Garuda Metalindo Tbk. Hal tersebut dikarenakan pada PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk dan PT. Garuda Metalindo Tbk baru menawarkan harga saham perdananya pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum sebesar 36 yang berasal dari PT. Goodyear Indonesia Tbk. Hal tersebut dikarenakan pada PT. Goodyear Indonesia Tbk sudah lama menawarkan harga saham perdananya, yaitu sejak tahun 1980. Pada tabel 4.1 menunjukkan variabel umur listing memiliki nilai standar deviasi sebesar 9,13919 sedangkan nilai rata-rata sebesar 19,480 yang berarti bahwa nilai standar

deviasi menunjukkan lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang berarti dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau memiliki sebaran data yang tidak bervariasi

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan umur listing terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 25,708 + 2,179X_1 + 1,066X_2 - 0,861X_3 + 1,474X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Internet Financial Reporting (IFR)

$\alpha$  : Konstanta

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : *leverage*

X<sub>3</sub> : aktivitas

X<sub>4</sub> : umur *listing*

$\varepsilon$  : *error*

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji hipotesis pertama variabel profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan hasil uji parsial t bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur tahun 2016 sehingga H<sub>1</sub> diterima.

b. Uji hipotesis kedua variabel *leverage* (X<sub>2</sub>)

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan hasil uji parsial t bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan

manufaktur tahun 2016 sehingga  $H_2$  ditolak.

- c. Uji hipotesis ketiga variabel aktivitas ( $X_3$ )

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan hasil uji t parsial bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur tahun 2016 sehingga  $H_3$  ditolak.

- d. Uji hipotesis keempat variabel umur listing ( $X_4$ )

Uji hipotesis keempat dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh umur listing terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan hasil uji t parsial bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur tahun 2016 sehingga  $H_4$  ditolak.

**Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Y)**

Berdasarkan hasil SPSS 16 hasil uji parsial t diketahui nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* diterima.

**Tabel 2**

**Rata-rata IFR Perusahaan Manufaktur 2016**

Keterangan	Banyak Perusahaan	Rata-rata IFR
Profitabilitas > mean	43	21
Profitabilitas < mean	57	19

Sumber : diolah

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) didukung berdasarkan

table 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 43 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai profitabilitas diatas rata-rata industrinya, ternyata memiliki nilai rata-rata IFR lebih tinggi sebesar 21 dibandingkan dengan 57 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai profitabilitas dibawah rata-rata industrinya, memiliki nilai rata-rata IFR lebih kecil sebesar 19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan pengungkapan *internet financial reporting* sedangkan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin rendah pula perusahaan melakukan pengungkapan *internet financial reporting*.

**Pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Y)**

Berdasarkan hasil SPSS 16 hasil uji parsial t diketahui nilai signifikansi sebesar 0,338 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* ditolak.

**Tabel 3**

**Rata-rata IFR Perusahaan Manufaktur 2016**

Keterangan	Banyak Perusahaan	Rata-rata IFR
Leverage > mean	54	20,233
Leverage < mean	46	20,043

Sumber : diolah

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* didukung berdasarkan table 3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 54 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *leverage* diatas rata-rata industrinya, ternyata memiliki nilai rata-rata IFR yang tidak berbeda jauh

signifikan sebesar 20,233 dibandingkan dengan 46 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *leverage* dibawah rata-rata industrinya, memiliki nilai rata-rata IFR sebesar 20,043. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* diatas rata-rata industrinya dengan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* dibawah rata-rata industrinya, memiliki nilai rata-rata IFR yang tidak jauh berbeda, oleh karena itu besar kecilnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *internet financial reporting* karena perusahaan sama-sama akan melakukan pengungkapan *internet financial reporting*.

**Pengaruh Aktivitas (X<sub>3</sub>) terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Y)**

Berdasarkan hasil SPSS 16 yang telah dilakukan uji parsial t diketahui nilai signifikansi sebesar 0,383 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,383 > 0,05$ ) dan dapat disimpulkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> yang menyatakan aktivitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* ditolak.

**Tabel 4**  
**Rata-rata IFR Perusahaan Manufaktur 2016**

Keterangan	Banyak Perusahaan	Rata-rata IFR
Aktivitas > mean	40	20,41
Aktivitas < mean	60	19,97

Sumber : diolah

Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* didukung berdasarkan tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 40 perusahaan manufaktur memiliki nilai aktivitas diatas rata-rata

industrinya, ternyata memiliki nilai rata-rata IFR yang tidak berbeda jauh sebesar 20,41 dibandingkan dengan 60 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai aktivitas dibawah rata-rata industrinya, memiliki nilai rata-rata IFR sebesar 19,97. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aktivitas diatas rata-rata industrinya dengan perusahaan yang memiliki nilai aktivitas dibawah rata-rata industrinya, memiliki nilai rata-rata IFR yang tidak jauh berbeda, oleh karena itu besar kecilnya tingkat rasio aktivitas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *internet financial reporting* karena perusahaan sama-sama akan melakukan pengungkapan *internet financial reporting*.

**Pengaruh Umur *Listing* (X<sub>4</sub>) terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Y).**

Berdasarkan hasil SPSS 16 yang telah dilakukan uji t parsial diketahui nilai signifikansi sebesar 0,085 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> yang menyatakan umur *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* ditolak.

**Tabel 5**  
**Rata-rata IFR Perusahaan Manufaktur 2016**

Keterangan	Banyak Perusahaan	Rata-rata IFR
Umur <i>Listing</i> > mean	69	20,287
Umur <i>Listing</i> < mean	31	19,832

Sumber : diolah

Umur *listing* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* didukung berdasarkan tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 69 perusahaan manufaktur memiliki nilai umur *listing* diatas rata-rata industrinya, ternyata memiliki nilai rata-

rata IFR yang tidak berbeda jauh sebesar 20,287 dibandingkan dengan 31 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai umur *listing* dibawah rata-rata industrinya, memiliki nilai rata-rata IFR sebesar 19,832. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai umur *listing* diatas rata-rata industrinya dengan perusahaan yang memiliki nilai umur *listing* dibawah rata-rata industrinya, memiliki nilai rata-rata IFR yang tidak jauh berbeda, oleh karena itu besar kecilnya umur *listing* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *internet financial reporting* karena perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan *internet financial reporting*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Teknologi telah menjadi salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia pada saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan pada dan saluran (*channel*) yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemilik perusahaan (Sayogo, 2006). Salah satu temuan teknologi yang besar dalam perkembangan komunikasi dan pengungkapan informasi yaitu internet. Banyak perusahaan yang menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi kepada para pengguna informasi, sebagai contoh beberapa perusahaan sudah menggunakan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis mereka.

Pengungkapan informasi keuangan maupun nonkeuangan perusahaan melalui *website* perusahaan disebut dengan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan umur *listing* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebanyak 156 perusahaan kemudian menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria dan diperoleh 100 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis diolah dengan menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan uji hipotesis dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur periode 2016.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur periode 2016.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur periode 2016.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur periode 2016.

### **Keterbatasan**

Penelitian terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penilaian terhadap pengungkapan *internet financial reporting* bersifat subjektif sehingga nilai indeks *internet financial reporting* dari perusahaan yang sama bisa memiliki nilai pengungkapan yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lain, hal tersebut dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda.

2. Banyak perusahaan yang memiliki *website* sedang dalam perbaikan atau eror sehingga peneliti banyak menghapus data perusahaan dari sampel.

### Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Pengukuran indeks pengungkapan internet financial reporting harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan memahami setiap item dalam penilaian, karena nilai indeks tersebut tergantung dari persepsi masing-masing peneliti.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen dalam penelitian ini, seperti: kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan reaksi pasar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rozak. 2012. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)". *Jurnal Computech dan Bisnis*. Vol 6. No 2. Pp 101-112.
- Arum Pratiwi dan Ayu Puspitaningrum. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)". *Jurnal Ilmiah FEB*. Vol 1. No 2. Pp 1-13.
- Asbaugh, H., M, K., Johnstone, dan Warfield, T. D. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons*. Vol 13. No 3. Pp 241-257.
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku II. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Erlangga.
- Ettredge, Michael, Vernon J. 2001. "The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol 2. No 3. Pp 149-168.
- Godfrey, Jayne, et al. 2010. *Accounting Theory*. New York : Mc Graw Hill.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chairi. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam Website Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol 1. Pp 1-27.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariance Lanjutan dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Insani, Khikmawati dan Linda, Agustina. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. Vol 4. No 1.
- Jogiyanto Hartono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Khaldoon, A.H. 2011. "User's Perception on Internet Financial Reporting Practices in Emerging Markets: Evidence from Jordan". *International Journal of Business and Management*. Vol 6. No 9.
- Lang, Mark and Lundholm, Rusell. 1993. "Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures". *Journal of Accounting Research*. Vol 31. No 2. Pp 246-271.

- Linda, Agustina. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan Pada Website Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 1. No 2. Pp 133-134.
- Luciana, Spica. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting". *JAAI*. Vol 12. No 2.
- Luciana, Spica. 2009. "Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. Pp 34-38.
- Marston, Claire and Polei, Annika. 2004. "Corporate Reporting on the Internet by German Companies". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol 5. Issue 3. Pp 285-311.
- Mellisa, Prasetya dan Soni, Agus Irwandi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Accounting) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2. No 2. Pp 151-158.
- Narsa, I made. 2012. "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 18. No 2. Pp 259-273.
- Oyelere, Peter, Fawzi Laswad and R. Fisher. 2003. "Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies". *Journal of International Financial Management and Accounting* 14. Pp 26-62.
- Pervan, Ivica dan Bartulović, Marijana. 2017. "Determinants of Internet Financial Reporting of Croation Banks-Panel Analysis". *EBEEC Conference Proceedings, The Economies of Balkan and Eastern Europe Countries in the Changed World 2016*. Vol 2017.
- Riduan, Abdillah. 2015 "Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8. No 2.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keuangandan Asimetri Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tedjo, Pauline P. 2012. "Peranan Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan Dalam Media Internet". *Berkah Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1. No 1.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.KOMPAS.com](http://www.KOMPAS.com)